

**PEMANFAATAN MEDIA *POWER POINT* DALAM PEMBELAJARAN
TEKS PROSEDUR KELAS VII DI SMP NEGERI 1 ABUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

NURUL HASANAH



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PEMANFAATAN MEDIA *POWER POINT* DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR KELAS VII DI SMP NEGERI 1 ABUNG SELATAN

Oleh

NURUL HASANAH

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ialah media *power point*. Data dalam penelitian ini ialah kutipan-kutipan yang terdapat dalam perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu reduksi data, menampilkan data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perencanaan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan sudah baik. Terdapat 7 indikator dalam instrumen perencanaan media *power point* yaitu, satu slide satu pesan, sederhana, perkuat penjelasannya bukan mengulang pesannya, kuat secara visual, gunakan teks dengan ringkas, hindari *bullet point*, alur yang teratur, dan guru telah mengaplikasikannya dengan baik. Pada pelaksanaan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan sudah baik. Guru telah mengaplikasikan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan menggunakan *power point* sesuai indikator instrumen. Pada pelaksanaan pembelajaran, siswa hanya terfokus pada tampilan *power point*, hanya sedikit siswa yang mau mencatat hal-hal penting dalam materi. sehingga guru mengulangi untuk menjelaskan. Hal ini tentunya guru telah penanganinya dengan baik agar materi pembelajaran tersampaikan. Penelitian perencanaan media *power point* menggunakan teori dari Tirta tentang merancang slide presentasi dan penelitian pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPP yang dibuat oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media *power point* sudah baik. pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *power point* tentu terdapat faktor penghambat dan pendukung yang mana guru sebagai tenaga pendidik harus teliti dan cerdas dalam meminimalisir hambatan-hambatan yang akan dirasakan. Hal ini tidak hanya berlaku pada media *power point* saja, media pembelajaran lain pun sama.

Kata kunci: perencanaan, pelaksanaan, media, *power point*.

**PEMANFAATAN MEDIA *POWER POINT* DALAM PEMBELAJARAN
TEKS PROSEDUR KELAS VII DI SMP NEGERI 1 ABUNG SELATAN**

Oleh

NURUL HASANAH

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **Pemanfaatan Media *Power Point* dalam Pembelajaran Teks Prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan**

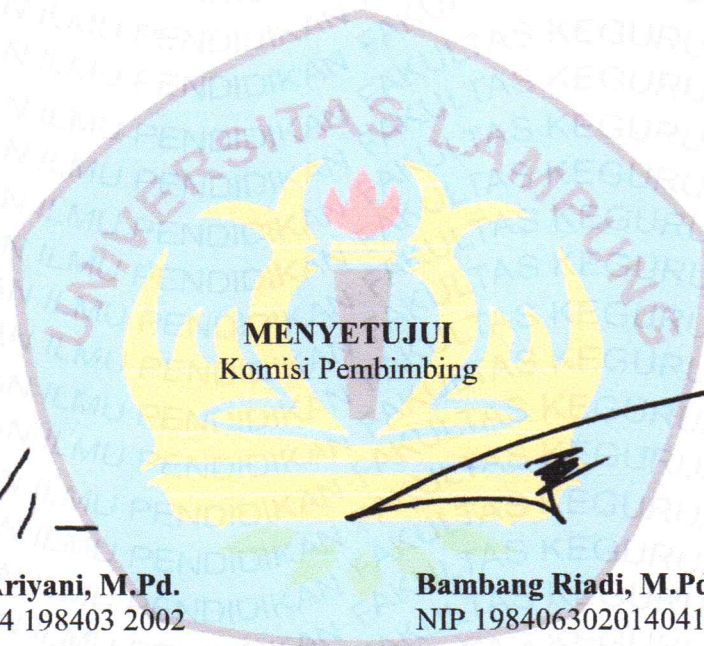
Nama Mahasiswa : *Nurul Hasanah*

No. Pokok Mahasiswa : **1513041036**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Dr. Farida Ariyani, M.Pd.
NIP 19601214 198403 2002

Bambang Riadi, M.Pd.
NIP 198406302014041002

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusmlnto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji
Ketua

: **Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**



.....

Sekretaris

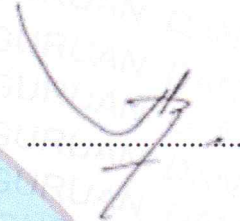
: **Bambang Riadi, M.Pd.**



.....

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**



.....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Juni 2021**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nurul Hasanah
NPM : 1513041036
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media *Power Point* dalam Pembelajaran Teks Prosedur Kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan orang lain, kecuali arahan dan bimbingan akademik dan narasumber diorganisasi tempat riset.
2. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung boleh melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan hukum dan etika yang berlaku.
4. Dan penyerahan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima segala sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 30 Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Nurul Hasanah
NPM 1513041036

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Natar, Lampung Selatan pada tanggal 4 Juli 1996, sebagai anak bungsu dari dua bersaudara, dari bapak Fajeri dan Ibu Saminem.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 4 Natar pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Swadhipa 1 Natar, Bumisari pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK

2Mei Bandar Lampung pada tahun 2014.

Tahun 2015, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Unila melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2018, penulis pernah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Pasir Sakti, Lampung Timur. Pada tahun 2018 penulis pernah melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Purworejo, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur.

MOTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

*...wa ta'āwanu 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanu 'alal-iṣmi wal-'udwāni
wattaqullāh, innallāha syadīdul-'iqāb.*

Artinya:”...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan
takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”.

(QS Al – Maidah: 2)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Pujian yang hanya pantas dihaturkan kepada Allah Swt., atas segala kuasanya. Skripsi ini kupersembahkan kepada.

1. Orang tuaku tercinta, Bapakku Fajeri dan Ibuku Saminem tempatku melabuhkan setiap suka dan duka, yang telah memberikan segalanya, kasih sayang serta doa yang selalu menyertaiku. Terima kasih atas kesabaran dan ikhlas dalam mendidik dan membesarkanku. Kalian adalah semangatku dalam meraih cita-cita dan harapanku.
2. Kakakku tercinta Imam Syuhada, satu satunya kakakku dan seluruh keluarga yang memberikan motivasi dan semangat dalam keberhasilan pendidikanku.
3. Almamaterku tercinta FKIP Universitas Lampung.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “*Pemanfaatan Media Power Point dalam Pembelajaran Teks Prosedur Kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, arahan, dan masukan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah member dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan FKIP Unila;
2. Drs. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
3. Dr. Farida Ariyani, M.Pd., selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;

4. Bambang Riadi, M.Pd., selaku pembimbing kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran pada seminar proposal terdahulu;
6. Bambang Riadi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
7. Seluruh dosen pengajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila yang telah memberikan nasihat, bimbingan dan ilmunya selama ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Staf Administrasi FKIP Universitas Lampung.
9. Zubaidah, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 1 Abung Selatan atas izin dan bantuan yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
10. Mawati Lumbatobing, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Abung Selatan atas kesediaannya menjadi informan selama penulis melakukan penelitian.
11. Orang tuaku Bapak (Fajeri) dan Ibu (Saminem) tercinta yang tak kenal lelah dalam mendidik dan mendoakan keberhasilanku. Kakakku (Imam Syuhada) dan keluarga yang selalu memberikan semangat, motivasi serta doanya untukku.
12. Keluarga besar Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2015 yang selama ini susah senang menjalani studi bersama di bangku perkuliahan di kelas.

13. Sahabatku (Anania Eviyana Luxerima Sitohang, Getri Novianti Pasaribu, Leny Rahmawati, Mery Elisabeth, Widia Fitriani, Nurul Ismail) yang selama ini saling menyemangati, membantu dan menemani.
14. Teman-teman mahasiswa PPL-KKN SMP Negeri 1 Pasir Sakti Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur yang telah memberikan pembelajaran pengalaman kehidupan selama ini.
15. Seluruh pihak yang telah berjasa dan membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih kontribusinya terhadap penulis.

Bandarlampung, Juli 2021

Nurul Hasanah

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	5

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Media <i>Power point</i>	6
2.1.1 Fungsi dan Manfaat Media <i>Power point</i>	8
2.1.2 Perencanaan Pemanfaatan Media <i>Power Point</i>	12
2.1.3 Pelaksanaan Pemanfaatan Media <i>Power point</i>	17
2.2 Pengertian Teks Prosedur.....	22
2.2.1 Fungsi Teks Prosedur.....	23
2.2.2 Ciri-ciri Teks Prosedur.....	24
2.2.3 Struktur Teks Prosedur.....	24
2.2.4 Kaidah Teks Prosedur.....	25
2.2.5 Contoh Makanan Khas Lampung.....	26
2.2.6 Teks Prosedur Seruit Khas Lampung.....	26

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Instrumen Penelitian.....	31
3.3 Lokasi Penelitian.....	36
3.4 Sumber Data.....	36
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6 Analisis data.....	40

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Perencanaan Media <i>Power Point</i>	46
4.1.2 Pelaksanaan Media <i>Power Point</i>	53
4.2 Pembahasan.....	67
4.2.1 Perencanaan Media <i>Power Point</i>	67
4.2.2 Pelaksanaan Media <i>Power Point</i>	72
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	89

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media pembelajaran merupakan alat bantu belajar yang berguna untuk membantu proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menarik dan efisien. Menurut Gerlach & Ely dalam (Azhar Arsyad, 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Penggunaan media pembelajaran yang kreatif sangat dibutuhkan guru agar siswa dapat menerima informasi atau pesan yang disampaikan melalui media yang digunakan, selain itu tugas guru sebelum menggunakan media pembelajaran, sebaiknya mengetahui terlebih dulu bagaimana cara mengoperasikannya dan memanfaatkan media yang digunakan, tidak dipungkiri sebab masih banyak guru yang sering melakukan kesalahan-kesalahan dalam menggunakan media pembelajaran yang akibatnya justru mempersulit siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Salah satu media pembelajaran adalah komputer, dengan menggunakan komputer guru dapat menghemat waktu karena yang biasanya menulis dipapan tulis, kini tidak perlu lagi menulis, tetapi cukup memberikan buku teks dan guru menggunakan komputer yang dihubungkan dengan LCD proyektor, tentu akan menjadi menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang pemanfaatan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan. *Power point* merupakan media rancangan yang dalam penggunaannya memerlukan rancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Dalam penggunaannya membutuhkan keahlian khusus untuk merancang pesan dengan baik sehingga tampilannya dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan siswa dapat belajar dengan mudah.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan belajar mengajar tanpa adanya sesuatu yang mendorong tidak akan membawa pada tujuan pembelajaran.

Sebagaimana media *power point* menjadi dorongan bagi siswa khususnya dalam pembelajaran teks prosedur. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan media *power point*.

Pada kesempatan kali ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Abung Selatan. SMP Negeri 1 Abung Selatan adalah salah satu SMP Negeri yang ada di Lampung Utara dan memiliki fasilitas yang cukup lengkap.

Diantaranya perangkat media *power point* yaitu laptop dan *LCD* proyektor. Oleh karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh kehadiran guru di kelas. Siswa dapat belajar di mana dan kapan saja sesuai dengan minat gaya belajar yang dimilikinya. Sehubungan hal ini mendorong guru SMP Negeri 1 Abung Selatan untuk meningkatkan kompetensinya baik dalam penguasaan materi ataupun dalam pembuatan media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran teks prosedur guru sudah menggunakan media *power point* yang didalamnya menampilkan video prosedur yang bersumber dari internet. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan perencanaan, dan pelaksanaan pemanfaatan media *power point* yang kemudian menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media *Power Point* dalam Pembelajaran Teks Prosedur Kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan”**.

Pemerintah telah menetapkan peraturan tentang pendidikan yang berkaitan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat aktif mengembangkan potensinya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Pendidikan

diselenggarakan dengan rencana yang mantap, sistematis, menyeluruh, berjenjang berdasarkan pemikiran yang rasional, obyektif disertai dengan kaidah untuk kepentingan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan media *power point* untuk pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan media *power point* untuk pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya teks prosedur di sekolah, juga dapat meningkatkan pemahaman belajar mengajar dan meningkatkan mutu kualitas kelulusan.

2. Bagi pendidik, dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memberikan ide kreatifnya dalam membuat berbagai variasi media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa agar mudah dalam menyampaikan materi dan meningkatkan pemahaman belajar siswa dengan menggunakan media *power point* dalam mengajar khususnya teks prosedur.
3. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam materi teks prosedur, meningkatkan pengetahuan siswa terhadap penggunaan media *power point*.
4. Bagi peneliti, dapat memberikan pengalaman tentang pembelajaran dengan menggunakan strategi mengajar yang memanfaatkan media *power point* sebagai langkah awal untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pengajar yang profesional.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur, yang terdiri atas perencanaan media dan pelaksanaan pemanfaatan media *power point*. Subjek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Abung Selatan. Data penelitian ini diperoleh dari tiga sumber yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Media *Power Point*

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. *Association of Education and Communication Technology (AECT)* dalam (Sutirman, 1986: 43) memberikan definisi media sebagai sistem transmisi (bahan dan peralatan) yang tersedia untuk menyampaikan pesan tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Suranto, 2005: 18) dalam (Sutirman) yang mengemukakan bahwa media adalah suatu saran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada komunikan. Sedangkan menurut (Trini Prastati, 2005: 3) dalam (Sutirman) memberikan makna media sebagai apa saja yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi.

Wang Qiyun & Cheung Wing Sum dalam (Sutirman, 2013: 15), menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, media biasa disebut sebagai fasilitas pembelajaran yang membawa pesan kepada pembelajar. Menurut Gerlach & Ely dalam (Azhar Arsyad, 2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut

Briggs dalam (Hamzah, 2012: 114) menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan oleh beberapa para ahli mengenai media, kemudian disimpulkan bahwa pengertian media dalam pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik yang bertujuan merangsang mereka untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Media, selain digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh, dapat juga dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Pemanfaatan komputer sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang sangat positif. Misal dengan menggunakan media *power point*, guru dapat menyajikan materi dengan animasi, gambar, video, suara dan lain sebagainya. Kelebihan tersebut dapat merangsang fungsi kognitif, afektif, dan sensorik siswa. Dapat dikatakan bahwa perangkat keras dan perangkat lunak telah menjadikan komputer sebagai benda yang sangat berguna, begitu juga dalam hal menyampaikan materi pelajaran.

Power point adalah program aplikasi dalam *Microsoft Office* yang pada umumnya digunakan untuk menyusun presentasi. *Power point* dapat menjadi presentasi lebih mudah, dinamis, dan lebih menarik. Mudlofir & Evi (2016: 157) menyampaikan bahwa presentasi merupakan sarana yang paling efektif dan murah dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dengan presentasi dibutuhkan suatu

media pembelajaran yang biasa disebut media presentasi. Bentuk media presentasi bisa berupa OHT, alat peraga dan lain-lain. Untuk media pembelajaran berbasis multimedia dalam membuat bahan presentasi telah beredar *software* khusus buatan *Microsoft Corp* yaitu *Power Point*.

Berdasarkan pengertian media dan *power point* di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran menggunakan perangkat lunak *power point* yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa dalam belajar melalui indera pendengaran, penglihatan atau pengamatan. Sehingga, hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran menjadi komunikatif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.1 Fungsi dan Manfaat Media *Power Point*

Levie & Lents dikutip oleh Azhar Arsyid dalam (Sutirman, 2013: 16) mengungkapkan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Media gambar atau animasi yang diproyeksikan melalui *LCD* (Liquid Crystal Display) dapat memfokuskan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Hal ini berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang lebih baik oleh siswa.

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi. Misalnya, tayangan video gambar simulasi kegiatan pengelolaan arsip, video penggunaan mesin-mesin kantor, dan sejenisnya. Fungsi kognitif media visual terlihat dari kajian-kajian ilmiah yang mengemukakan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Sedangkan fungsi kompensatoris dari media pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa media visual membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca. Secara lebih khusus, (Kemp & Dayton, 1985: 3) dalam Sutirman, mengidentifikasi delapan manfaat media dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut.

1. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku.
2. Pembelajaran cenderung menjadi lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Lama waktu pembelajaran dapat dikurangi.
5. Kualitas hasil belajar siswa lebih meningkat.
6. Pembelajaran dapat berlangsung dimana dan kapan saja.
7. Sikap positif siswa terhadap materi belajar dan proses belajar dapat ditingkatkan.
8. Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif.

Oleh karena banyaknya manfaat yang diperoleh dari pemanfaatan media pembelajaran, maka guru sebagai sumber pembawa informasi bagi siswa hendaknya menyadari akan pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran.

Mendukung pendapat di atas, (Sudjana & Rivai, 1992: 2), menyebutkan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar bermanfaat supaya, sebagai berikut.

- a. Pembelajaran lebih menarik perhatian sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c. Metode mengajar menjadi lebih variatif sehingga dapat mengurangi kebosanan belajar.
- d. Siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut (Arif S. Sadiman dkk., 2006: 17), menjelaskan kegunaan media pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera.
- c. Mengatasi sikap pasif, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan lebih mandiri dalam belajar.
- d. Memberikan rangsangan, pengalaman, dan persepsi yang sama terhadap materi belajar.

Azhar Rasyad (2011: 21) mengemukakan bahwa media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih tersistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan intruksi yang efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perseorangan siswa, dapat dipahami bahwa media pembelajaran sangat dirasakan manfaatnya dalam proses belajar mengajar. Secara umum media pembelajaran bermanfaat untuk memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal. Manfaat *power point* bergantung pada bentuk presentasinya. Menurut Menurut Mudlofir & Evi (2016: 157) Program *Power Point* dirancang untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data. *Power Point* dapat digunakan melalui beberapa tipe penggunaan.

- a. *Personal Presentation*, pada umumnya *Power Point* digunakan untuk presentasi kuliah, *training*, seminar, *workshop*, dan lain-lain. Pada penyajian ini *Power Point* sebagai alat bantu bagi instruktur/guru untuk presentasi menyampaikan materi dengan bantuan media *Power Point*. Dalam hal ini kendali pembelajaran terletak pada guru/instruktur.

- b. *Stand Alone, Power Point* dapat dirancang khusus untuk pembelajaran individual yang bersifat interaktif, meskipun kadar interaktifnya tidak terlalu tinggi namun *Power Point* mampu menampilkan umpan balik yang sudah diprogram.

2.1.2 Perencanaan Pemanfaatan Media *Power Point*

Power point merupakan perangkat lunak yang mudah dan sering digunakan untuk membuat media pembelajaran. Dalam pola penyajiannya *power point* digunakan guru sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi dan kontrol pembelajaran terletak pada guru. Beberapa hal yang menjadikan media *power point* menarik sebagai alat presentasi adalah kemampuan dalam mengolah teks, warna, dan gambar serta animasi-animasi yang tersedia sesuai kreatifitas penggunanya.

Mudlofir & Evi (2016: 158-159) mengemukakan bahwa keberhasilan presentasi dipengaruhi oleh desain media presentasi yang ditampilkan, terkadang desain yang kelihatannya ramai belum tentu menarik minat peserta, membuat pesan menjadi jelas bahkan kadang menjadi tidak karuan. Terkadang desain yang sederhana justru lebih komunikatif. Berikut beberapa tips rancangan *Power Point*.

- a. Salah satu karakteristik pokok dari *Power Point* adalah bersifat multimedia, manusia sebagai pembuat program sekaligus sebagai penyaji tidak memanfaatkan potensi itu. Oleh sebab itu, tampilkanlah unsur gambar,

video, animasi, dan suara pada presentasi tidak hanya teks saja. Namun gunakan semua unsur secara proposional tidak berlebihan.

- b. Buatlah *background* sendiri pada presentasi dengan menampilkan aksen objek sesuatu dengan tema presentasi. Hal ini dimaksudkan untuk menambah daya tarik presentasi sekaligus memperjelas pesan pembelajaran.
- c. Jika menggunakan latar dengan warna terang, maka gunakan teks dengan intensitas yang gelap. Juga sebaliknya jika latar memiliki intensitas gelap, maka gunakanlah teks dengan warna dan intensitas yang lebih terang.
- d. Gunakanlah warna untuk memperindah tampilan sekaligus memberikan fokus pada penyajian. Namun gunakan maksimal 3 (tiga) jenis warna dalam satu sajian *slide*. Jika terlalu banyak warna yang digunakan maka akan terkesan ramai dan mengganggu sajian materi.
- e. Gunakanlah huruf-huruf yang memiliki karakter jelas dan tegas, hindari jenis huruf dekoratif, jika pesannya banyak dan dalam jarak yang agak jauh menjadi tidak terbaca. Jika ragu untuk menggunakan jenis huruf tertentu, gunakanlah jenis huruf standar dengan ukuran keterbacaan minimal 16.
- f. Gunakanlah kalimat yang singkat, padat, dan bersifat garis besar atau pokok pikiran utama. Penjelasan lebih rinci diuraikan langsung oleh penyaji atau elalui rekaman suara. Sajian materi bersifat *ponter-pointer*.
- g. Pesan akan lebih komunikatif apabila lebih banyak menyajikan gambar yang relevan dan grafik serta struktur materi yang dibuat menggunakan bagan dengan alur yang jelas, sehingga memudahkan untuk mencerna materi.

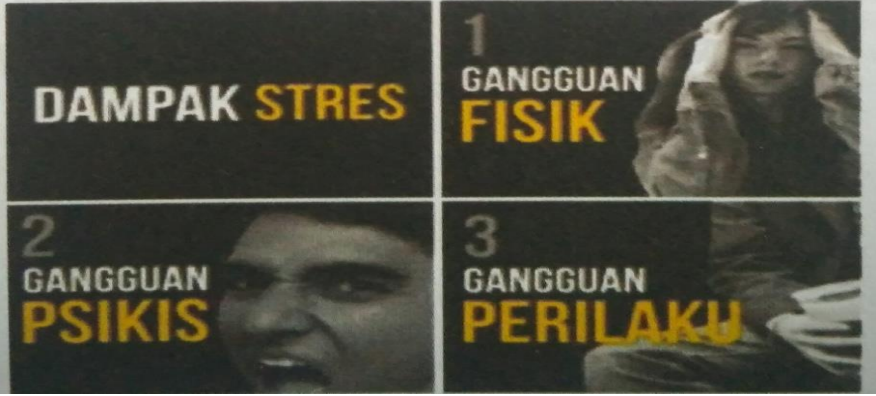
Mudlofir & Evi (2016: 159-160) menyampaikan bahwa Penggunaan program *PowerPoint* dalam pembelajaran tidak bisa dipisahkan dengan media proyektor sebagai alat bantu untuk menayangkan *PowerPoint*, dengan proyektor multimedia ini *PowerPoint* bisa dilihat oleh banyak orang. Keberadaan proyektor multimedia berawal dari yang berteknologi *LCD*. Sedangkan menurut Tirta (2016: 15-25) menjelaskan cara merancang *slide* presentasi yang baik, yakni sebagai berikut.

1. Satu slide, satu pesan

Slide presentasi yang baik hanya terfokus pada satu pesan. Tiap slide sebaiknya mewakili sebuah ide yang ingin dijelaskan. Jangan mencampur beberapa ide berbesa ke dalam satu slide. Audiens akan bingung dan sulit mencernanya. Slide yang fokus pada satu pesan akan lebih kuat, lebih mudah diingat sekaligus mampu menjadi alat komunikasi visual.

Dampak Stres

- **Gangguan fisik**
Stres akan memacu hormon kortisol. Dan hormon ini akan menimbulkan reaksi fisik seperti pusing, nyeri otot, sesak nafas dan mual.
- **Gangguan Psikis**
Stres akan mengganggu stabilitas emosi sehingga membuat orang menjadi mudah marah, kesedihan atau depresi, frustrasi, dan memusuhi.
- **Gangguan perilaku**
Stres yang sudah akut bisa membuat orang kehilangan akal sehat yang berdampak pada perubahan perilaku seperti penyalahgunaan obat atau alkohol, menarik diri dari lingkungan sosial maupun perilaku negatif yang lain.



Gambar 2.1 satu slide, satu pesan

2. Slide sederhana, jangan menggunakan slide yang rumit sehingga audiens kesulitan memahami maksudnya. Ini akan mengganggu proses komunikasi visual yang sedang berlangsung dalam presentasi. Alih-alih membantu komunikasi, slide tersebut malah menghambat komunikasi. Bahkan tak jarang presenter justru menjadi kesulitan menjelaskan maksud dari slide-slide sendiri.

3. Perkuat penjelasannya, bukan mengulang pesannya.
Slide berfungsi untuk mendukung apa yang akan dibicarakan secara verbal. Karena itu, Anda bisa menampilkan gambar, diagram, atau ringkasan dari apa yang dibahas. Gunakan hanya kata kunci, ini membantu audiens menyerap intisari dari ide yang dijelaskan.
4. Kuat secara visual, slide yang baik memiliki kesan yang kuat. Artinya slide tersebut mampu menumbuhkan semangat mengundang pertanyaan, menciptakan rasa ingin tahu.
5. Gunakan teks dengan ringkas, slide yang baik harus terbaca oleh audiens terjauh yang menyaksikan presentasi. Beberapa ahli menyarankan maksimum lima baris teks. Dengan demikian seandainya Anda harus menampilkan teks dalam bentuk daftar, pastikan tidak lebih dari lima baris.
6. Hindari *bullet point*, dalam buku *Really Bad PowerPoint*, Seth Godin mengajak para presenter untuk tidak terpaku pada bentuk slide paling standar di dunia: menggunakan bullet point. Seandainya Anda masih perlumenggunakan bullet point, pastikan hanya melakukannya sesekali saja. Jika tidak, bersiaplah untuk dianggap membosankan.
7. Alur yang teratur, slide-slide yang baik memiliki alur yang teratur, dari pembukaan, penjelasan, sampai penutup. audiens akan melihatnya sebagai satu kesatuan yang harmonis.

Yang harus dihindari dalam sebuah slide, sebagai berikut.

1. Menggunakan Template yang Ada
2. Font Terlalu Kecil atau Terlalu Besar
3. Menggunakan Kapital
4. Menggunakan Terlalu Banyak Gambar
5. Menggunakan Bold Pada Seluruh Teks
6. Terlalu Banyak Jenis Font
7. Animasi yang Tidak Sesuai
8. Efek Suara Teater 4 Dimensi
9. Warna-warni Pelangi
10. Terlalu Banyak Teks
11. Latar Belakang Terlalu Terang atau Terlalu Gelap

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam merancang slide presentasi harus sesuai dengan topik yang akan disampaikan, gunakan kreatifitas semaksimal mungkin untuk menciptakan presentasi yang menarik dan tidak membosankan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh audiens.

2.1.3 Pelaksanaan Pemanfaatan Media *Power Point*

Guru dalam mengajar dapat memanfaatkan *power point* sebagai media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi ini kegiatan pembelajaran akan lebih menarik dan guru semakin kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran,

serta akan lebih baik juga daya serap siswa dalam memahami materi pelajaran. Namun demikian, tidak ada media pembelajaran yang paling sempurna, begitu juga dengan media *power point*.

Setelah melakukan kegiatan perencanaan media *power point*, untuk melakukan perencanaan tersebut terdapat tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah langkah awal guru untuk melaksanakan pembelajaran, bisa berupa apersepsi dan motivasi sebagai berikut.

- a. Mengaitkan materi sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.
- b. Mengajukan pertanyaan menantang.
- c. Menyampaikan manfaat pembelajaran.
- d. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

Dari kegiatan pendahuluan tersebut, guru bisa melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan apersepsi dan motivasi serta menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan agar pembelajaran menjadi kondusif sesuai dengan yang guru harapkan.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan yang guru lakukan ketika proses pembelajaran dimulai, pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara aktif menjadi pencari informasi, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis siswa.

Kegiatan inti pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti kejujuran, ketelitian, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang terdapat dalam silabus dan RPP.

Dyer (dalam Sani, 20014: 53) pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki komponen proses pembelajaran antara lain mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Penjelasan sebagai berikut.

a. Mengamati

Kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan sesuai dengan materi yang diajarkan.

b. Menanya

Kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pembelajaran yang sudah dilihat dan diamati. Dalam kegiatan ini, guru perlu membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek materi yang konkret sampai pertanyaan yang bersifat faktual dan bersifat hipotetik. Guru yang efektif mampu menginspirasi siswa untuk meningkatkan dan

mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Saat guru bertanya, saat itu pula dia membimbing atau memandu siswanya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan dari siswanya, ketika itu pula guru mendorong siswanya untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

c. Mengeksplorasi

Kegiatan mengeksplorasi, siswa secara aktif untuk menjelajahi sekitar kehidupan siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa melakukan observasi untuk memperoleh pengetahuan dan siswa dapat berpikir logis dan sistematis melalui fakta yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

d. Mengasosiasi

Tindak lanjut dari kegiatan bertanya dan observasi adalah siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui cara-cara yang baik. Tindak lanjut yang dilakukan dapat berupa membaca buku yang berkaitan dengan materi, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti atau melakukan eksperimen. Kegiatan menemukan informasi tersebut, siswa menemukan informasi tersebut, siswa menemukan keterkaitan informasi dengan informasi lainnya, dan menyimpulkannya.

e. Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan yang dimaksud adalah siswa menyampaikan hasil pengamatan, informasi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan siswa, baik tertulis maupun tidak tertulis.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari pembelajaran. Kegiatan penutup, guru dan siswa membuat rangkuman atau simpulan dari pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.

Selain pelaksanaan kegiatan pembelajaran di atas, berikut ini beberapa kelebihan dalam memanfaatkan media *power point* menurut Ardhan (2016: 18).

1. Dengan *power point* dapat menumbuhkan motivasi kepada siswa.
2. Warna dan grafis animasi dapat menambah kesan realisme dan menuntut latihan, kegiatan laboratorium, simulasi, dan sebagainya.
3. Respon yang cepat dalam kegiatan pembelajaran siswa akan mendapatkan penguatan yang tinggi.
4. Rentang pengawasan guru menjadi luas sejalan dengan banyaknya informasi yang disajikan dengan mudah diatur oleh guru.
5. Kemampuan untuk menayangkan kembali informasi yang diperlukan penggunaanya, tanpa harus menyusun ulang.
6. Dapat meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya yang relatif kecil.

Dari uraian di atas diketahui bahwa *power point* memiliki banyak kelebihan yang tidak dimiliki media lain. Oleh sebab itu, lebih-kelebihan itu sebaiknya dimanfaatkan dengan baik supaya tujuan dari penggunaan media pembelajaran dapat tercapai.

Namun, tak bisa dipungkiri, setiap ada kelebihan maka akan ada juga kelemahan atau hambatan dalam pemanfaatan media *power point*, antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengoperasikan *power point*, seseorang membutuhkan keterampilan khusus tentang komputer pada umumnya dan *Microsoft power point* khususnya.
2. *Power point* harus dijalankan dengan komputer yang mana membutuhkan biaya yang cukup tinggi untuk mendapatkannya.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tidak ada media yang paling sempurna, yang ada hanya tepat atau tidaknya media tersebut digunakan pada mata pelajaran tertentu. Seperti halnya salah satu keterbatasan media *power point* yang dianggap menambah beban pekerjaan guru, sebab guru harus terlebih dulu merancang materi pelajaran dan bisa memahami keterbatasan *power point*.

2.2 Pengertian Teks Prosedur

Teks yaitu naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarangnya; bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1422).

Menurut Kemendikbud, (2006: 88-91) Teks prosedur adalah petunjuk untuk memainkan, menggunakan, membuat, melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional, (2008: 1422 & 1106) Teks prosedur merupakan

tahap kegiatan yang dibuat oleh seseorang untuk menyelesaikan suatu aktivitas tertentu. Kosasih, (2014: 67) mengungkapkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.

2.2.1 Fungsi Teks Prosedur

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menggunakan teks petunjuk panduan, atau intruksi. Teks jenis ini membantu kita memahami hal yang belum kita ketahui. Jika membuat teks semacam itu, kita membantu orang lain memahami hal yang belum mereka ketahui. Tujuan teks prosedur menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan agar pembaca/pemirsa dapat secara tepat dan akurat mengikuti sebuah proses membuat sesuatu, melakukan sesuatu, melakukan suatu pekerjaan, atau menggunakan suatu alat.

Kosasih (2014: 67) menyatakan bahwa teks prosedur bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang tata cara melakukan sesuatu dengan se jelas-jelasnya. Keberadaan teks prosedur sangat diperlukan oleh seseorang yang akan mempergunakan suatu benda atau melakukan kegiatan yang belum jelas cara penggunaannya.

2.2.2 Ciri-ciri Teks Prosedur

Ciri teks prosedur dari segi isinya ada tiga, yaitu (a) panduan langkah-langkah yang harus dilakukan, (b) aturan atau batasan dalam hal bahan/kegiatan dalam melakukan kegiatan, (c) isi kegiatan yang dilakukan secara urut (kalau tidak urut disebut tips).

Ciri bahasa yang digunakan (a) kalimat perintah karena pada teks prosedur pembaca berfokus untuk melakukan sesuatu kegiatan, (b) selain kalimat perintah juga diberikan saran, dan larangan agar diperoleh hasil maksimal pada waktu menggunakan, membuat, (c) penggunaan kata dengan ukuran akurat ($\frac{1}{4}$ tepung, 5 buah rimpang kunyit), (d) menggunakan kelompok kalimat dengan batasan yang jelas (rebus hingga menjadi bubur, lipat bagian ujung kanan sehingga membentuk segitiga sama kaki).

2.2.3 Struktur Teks Prosedur

Struktur teks prosedur menurut Kosasih (2014: 68-69) ada tiga, yakni sebagai berikut.

1. Tujuan berisi pengantar berkaitan dengan petunjuk yang akan dikemukakan pada bagian pembahasan.
2. Langkah-langkah pembahasan diisi dengan petunjuk pengerjaan sesuatu yang disusun secara sistematis.
3. Penutup diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, tidak berupa kesimpulan.

Sumber lain menjelaskan bahwa petunjuk dibentuk oleh bagian-bagian berikut: tujuan, bahan dan alat, dan langkah-langkah. Sistematika tersebut dikenal sebagai resep. Petunjuk-petunjuk yang lebih kompleks, seperti petunjuk menggunakan alat-alat elektronik atau petunjuk tentang suatu perilaku, tidak memerlukan penjelasan alat dan bahan.

2.2.4 Kaidah Teks Prosedur

Kaidah teks prosedur menurut Kosasih (2014: 71) ada delapan, yakni sebagai berikut.

1. Menggunakan kalimat perintah.
2. Pemakaian kata kerja imperatif, yakni kata yang menyatakan perintah, keharusan, atau larangan. Contoh: *buatlah, ciptakan, aturlah, carilah, harus, jangan, perlu, tak perlu*.
3. Digunakan konjungsi temporal atau kata penghubung yang menyatakan urutan waktu kegiatan, seperti *dan, lalu, kemudian, setelah itu, selanjutnya*.
4. Digunakan kata-kata petunjuk waktu, seperti *beberapa menit kemudian, setengah jam*. Kata-kata itu terutama banyak digunakan dalam resep makanan.
5. Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang menyatakan urutan langkah kegiatan seperti *pertama, kedua, ketiga*, dan seterusnya.
6. Banyak menggunakan keterangan cara, misalnya *dengan cepat. Dengan lembut, dengan perlahan*.

7. Banyak menggunakan kata-kata teknis, sesuai dengan temanya. Misalnya, petunjuk berlalu lintas lebih banyak menggunakan kata-kata seperti *SIM*, *STNK*, *polentas*, *denda*, *tindak pidana*, *bukti pelanggaran*, *siding*, *keputusan hakim*.

Dalam petunjuk yang berupa resep, dikemukakan pula gambaran rinci tentang nama benda yang dipakai, termasuk jumlah, urutan, ataupun bentuknya.

2.2.5 Contoh Makanan Khas Lampung

Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di pulau Sumatra, Indonesia, dengan ibu kota Bandar Lampung. Seperti halnya daerah lain di Indonesia, Lampung memiliki beberapa makanan khas seperti menurut Anggraini (2017) ada 18, diantaranya yakni seruit, gulai taboh, tempoya, pempek, pindang, satai ikan tuhuk, gabin, pie pisang, gegguduh, keripik pisang, sekubal, lapis legit, enggak, kue tat, serabi krui, kopi luwak, dan serbat.

2.2.6 Teks Prosedur Seruit Khas Lampung

Seruit merupakan makanan khas Lampung yang biasanya dihidangkan saat acara keluarga atau acara keagamaan. Makanan ini terbuat dari ikan bakar atau ikan goreng yang dicampur dengan bumbu tradisional. Ikan yang digunakan biasanya ikan yang berasal dari sungai seperti ikan balide, ikan layis, ikan baung, dan lain sebagainya. Dalam penyajiannya, seruit biasanya dihidangkan bersama nasi hangat, lalapan, sambal terasi, tempoyak, sambal mangga.

a. Seruit Makanan Khas Lampung

Bahan sambal terasi

1. 8 cabe rawit
2. 5 cabe merah keriting
3. 6 rampai
4. gula merah secukupnya
5. 4 siung bawang merah
6. 2 terasi (sudah dibakar)
7. setengah sendok teh garam
8. jeruk sambal

Bahan dan bumbu ikan mas bakar

1. 3 ekor ikan mas
2. 1 sendok teh garam
3. 2 sendok teh ketumbar
4. 3 siung bawang putih
5. 5 siung bawang merah
6. 5 buah cabe rawit merah
7. 2 cm jahe
8. 2 cm kunyit
9. jeruk nipis
10. bumbu oles : margarin, kecap, perasan jeruk nipis

Lalapan :

1. Timun
2. Daun singkong rebus
3. Terong bakar

4. Selada
5. kol

b. Cara Membuat Seruit Makanan Khas Lampung

Cara Membuat Ikan Mas Bakar

1. Pertama, bersihkan sisik ikan ikan mas dengan menggunakan sendok atau pisau. Setelah itu cuci pada air mengalir.
2. Setelah selesai dibersihkan sisik ikan, selanjutnya bersihkan insang yang berada di kepala ikan dan keluarkan isi perut ikan dengan cara menyayat bagian perut ikan kemudian keluarkan isi perut dengan menggunakan pisau atau tangan, lalu cuci kembali dengan air.
3. Selanjutnya tiriskan ikan yang telah dicuci bersih. Lalu beri perasan jeruk nipis diamkan beberapa menit.
4. Sambil menunggu, haluskan bumbu yang terdiri atas 1 sendok teh garam, 2 sendok teh ketumbar, 3 siung bawang putih, 5 siung bawang merah, 5 buah cabe rawit merah, 2 cm jahe, 2 cm kunyit.
5. Langkah selanjutnya lumuri ikan dengan bumbu yang sudah dihaluskan, diamkan beberapa menit.
6. Bakarlah ikan mas di atas bara, jangan lupa mengoleskan bumbu oleh yang sudah dibuat. Bakar hingga matang.

Cara Membuat Sambal Terasi

1. Haluskan 8 cabe rawit, 5 cabe merah keriting, 2 siung bawang merah, dan garam secukupnya.
2. Setelah halus, masukan gula merah, 2 terasi (sudah dibakar), dan 6 buah rampai haluskan kembali.
3. Langkah terakhir beri perasan jeruk sambal.

Cara Menyantap Seruit

Anggraini (2017: 6) mengemukakan bahwa ada cara khusus untuk menyantap seruit.

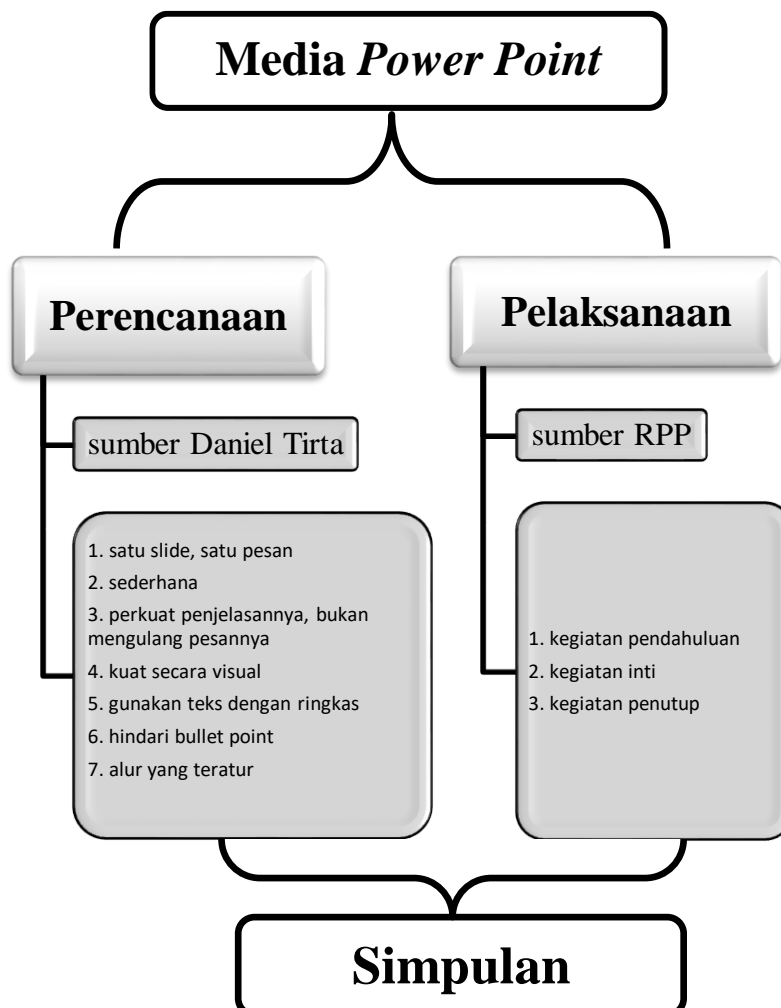
1. Pertama cucilah kedua belah tangan dengan bersih.
2. Kemudian, ambilah mangkuk. Tuang sambal terasi secukupnya. Lalu tambahkan daging ikan bakar, terong bakar. Aduk sampai rata.

Tambahkan ketimun, atau lalapan lain. Semuanya diaduk menjadi satu. Saat ingin menikmati seruit, barulah tempoyak ditambahkan (bila tidak suka tempoyak tidak perlu ditambahkan).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung sehingga mendapat informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan dengan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.



Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk penelitian kualitatif atau sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah; disebut juga sebagai metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2019: 15).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena penulis bermaksud akan mendeskripsikan tentang perencanaan dan pelaksanaan media *power point* yang terjadi di dalam kelas antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Abung Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan secara rinci oleh penulis dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

3.2 Instrumen Penelitian

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Instrumen penelitian Kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2019: 221).

Dalam proses penelitian ini, sebagai peneliti dapat menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk itu peneliti harus terjun langsung di lapangan agar bisa lebih cermat dalam pengumpulan data yang sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian.

3.1 Tabel Instrumen Perencanaan Media *Power Point* dalam Pembelajaran Teks Prosedur di SMP Negeri 1 Abung Selatan

No.	Perencanaan Media <i>Power Point</i>	Deskriptor
1.	Satu slide, satu pesan	Slide presentasi yang baik hanya terfokus pada satu pesan. Tiap slide sebaiknya mewakili sebuah ide yang ingin dijelaskan. Jangan mencampur beberapa ide berbeda ke dalam satu slide. Audiens akan bingung dan sulit mencernanya. Slide yang fokus pada satu pesan akan lebih kuat, lebih mudah diingat sekaligus mampu menjadi alat komunikasi visual.
2.	Sederhana	Slide sederhana mudah dipahami audiens dalam beberapa detik pertama. Jangan gunakan slide yang rumit sehingga audiens kesulitan memahami maksudnya. Ini akan mengganggu proses komunikasi visual yang sedang berlangsung dalam presentasi. Alih-alih membantu komunikasi, slide tersebut malah

		menghambat komunikasi. Bahkan tak jarang presenter justru menjadi kesulitan menjelaskan maksud dari slide-slide sendiri.
3.	Perkuat penjelasannya, bukan mengulang pesannya	Slide berfungsi untuk mendukung apa yang akan dibicarakan secara verbal. Karena itu, Anda bisa menampilkan gambar, diagram, atau ringkasan dari apa yang dibahas. Gunakan hanya kata kunci, ini membantu audiens menyerap intisari dari ide yang dijelaskan.
4.	Kuat secara visual	slide yang baik memiliki kesan yang kuat. Artinya slide tersebut mampu menumbuhkan semangat mengundang pertanyaan, menciptakan rasa ingin tahu.
5.	Gunakan teks dengan ringkas	slide yang baik harus terbaca oleh audiens terjauh yang menyaksikan presentasi. Beberapa ahli menyarankan maksimum lima baris teks. Dengan demikian seandainya Anda harus menampilkan teks dalam bentuk daftar, pastikan tidak lebih dari lima baris.
6.	Hindari <i>bullet point</i>	dalam buku <i>Really Bad PowerPoint</i> , Seth Godin mengajak para presenter untuk tidak terpaku pada bentuk slide paling standar di dunia: menggunakan <i>bullet point</i> . Seandainya Anda masih perlu menggunakan <i>bullet point</i> , pastikan hanya melakukannya sesekali saja. Jika tidak, bersiaplah untuk dianggap membosankan.

7.	Alur yang teratur	slide-slide yang baik memiliki alur yang teratur, dari pembukaan, penjelasan, sampai penutup.audiens akan melihatnya sebagai satu kesatuan yang harmonis.
----	-------------------	---

Sumber : Daniel Tirta, S.Kom (2016)

Instrumen selanjutnya adalah instrumen pelaksanaan pembelajaran dengan media *power point* oleh guru. Data aktivitas guru diperoleh lebar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Lembar observasi proses mengajar guru dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Aspek yang Diamati
1. Kegiatan Pendahuluan
<p>Apersepsi dan Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya. b. Mengajukan pertanyaan menantang. c. Menyampaikan manfaat pembelajaran. d. Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan ateri pembelajaran.
<p>Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik. b. Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.
2. Kegiatan Inti
Penguasaan Materi Pelajaran
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik
Penerapan pendekatan saintifik

Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran
Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran
Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
3. Kegiatan Penutup
<ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik. b. Memberikan tes lisan atau tulisan. c. Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portopolio. d. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan.

Sumber: Pedoman Kegiatan Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan instrumen kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pada kegiatan ini guru tentu melibatkan peserta didik itu menimbulkan aktivitas.

Maka selain kedua instrumen di atas, digunakan pula instrumen aktivitas dalam pembelajaran tersebut. Instrumen aktivitas siswa yang dimaksud seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Aktivitas Mengamati	Siswa mengamati langsung semua yang diberikan oleh guru, pada proses pembelajaran.
2.	Aktivitas Menanya	Siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari pada yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (mulai dari pertanyaan factual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik).

3.	Aktivitas Menalar	Siswa memmahammi, mencerna, lalu menyimpulkan apa yang dipelajari serta informasi yang didapat.
4.	Aktivitas Mencoba	Siswa mempraktekkan apa yang telah dipelajari atau informasi yang didapatkan.
5.	Aktivitas Mengomunikasikan	Siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Sumber: Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti mendapatkan informasi mengenai sesuatu yang diteliti. Adapun lokasi dalam penelitian ini ialah SMP Negeri 1 Abung Selatan.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah media *power point*. Data dalam penelitian ini ialah kutipan-kutipan yang terdapat dalam perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan. Data dalam penelitian ini ialah kutipan-kutipan yang terdapat dalam perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan. Adapun rincian data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data

yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari guru Bahasa Indonesia kelas VII dan pihak SMP Negeri 1 Abung Selatan.

Sebagai objek penelitian, yakni data mengenai pemanfaatan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII. Peneliti mengumpulkan data-data dari mereka, hasilnya termasuk dalam “Ringkasan Data” yang kemudian dijadikan acuan sajian skripsi secara naratif mengenai paparan data hasil penelitian lapangan sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sedikitpun yang ditinggalkan.

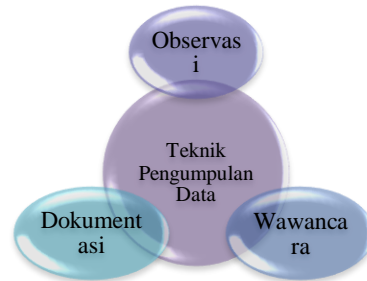
2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh lembaga yang bersangkutan yakni SMP Negeri 1 Abung Selatan, seperti dokumen-dokumen mengenai gambaran umum SMP Negeri 1 Abung Selatan, struktur guru, dan sarana prasarana.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh berbagai jenis data sebagai mana yang terjadi di lapangan, dalam hal ini penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Abung Selatan.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut.

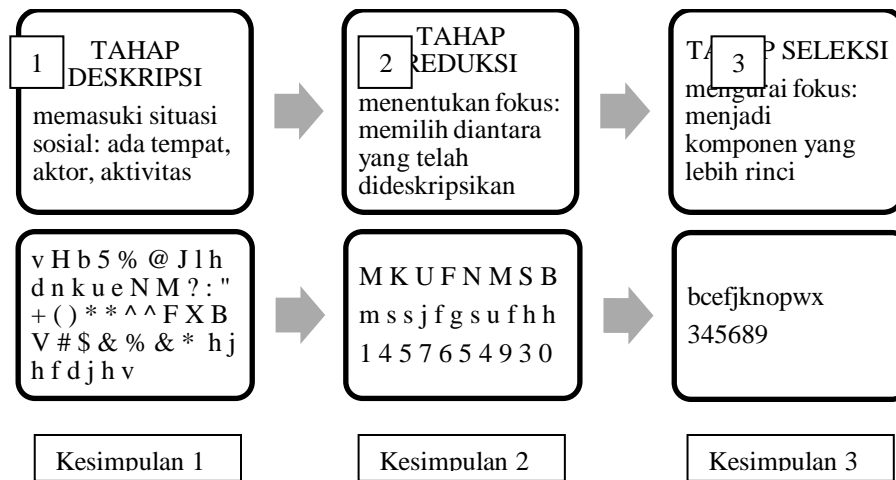


Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi Partisipatif

Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2019: 225) mengemukakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati (guru), tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut (pembelajaran).

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2019: 229-230) mengemukakan bahwa tahapan observasi ada tiga, yaitu observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi terseleksi.



Gambar 3.2 Teknik Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berupaya untuk mengamati dan merekam semua aspek dan aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan media power point dalam pembelajaran teks prosedur muatan lokaldi SMP Negeri 1 Abung Selatan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumbernya. Sedangkan menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2019: 231) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Dalam metode ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi tentang garis besar mengenai proses dan isi wawancara. Sehingga ketika informan belum memberikan jawaban yang diperlukan peneliti,

maka peneliti memberikan pertanyaan tambahan sehingga data yang diperlukan dapat seluruhnya terpenuhi. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data perencanaan dan pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Menurut Sugiyono (2019: 239) mengemukakan bahwa dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.. dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sedangkan dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang latar belakang objek penelitian yang didokumentasikan.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Menurut Sugiyono (2019: 368) mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesis, menyusun ke dalam pola

(hubungan antar kategori), memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif pada umumnya bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Peneliti memproses data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian ditata sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diolah dengan pendekatan kualitatif.

Metode analisa data yang digunakan peneliti sebagai berikut.

1. Analisa deskriptif, merupakan analisis yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.
2. Analisa induktif, merupakan proses analisis yang dimulai dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019: 369) sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Data yang telah peneliti dapatkan dari lapangan kemudian dipilih-pilih dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data akan lebih mudah dipahami dan dimengerti hingga akhirnya dapat disajikan dengan baik.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat atau dengan teks yang bersifat naratif, dengan menyajikan data pada kelompok masing-masing sesuai dengan fokus penelitian yang ada, maka ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi pada lokasi penelitian, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami sebelumnya.

3. *Concluding Drawing / Verification*

Pada langkah analisis ketiga ini, peneliti diharuskan dapat melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap analisis data ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh di lokasi selama penelitian berlangsung. Tahap ini nantinya akan menjawab semua masalah yang dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pemanfaatan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan, yaitu sudah baik. Terdapat tujuh indikator instrumen perencanaan media *power point* dan guru telah mengaplikasikannya dengan baik.
2. Pelaksanaan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan yaitu sudah baik. Berdasarkan instrumen pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh Kemendikbud. Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sesuai dengan RPP. Terdapat beberapa indikator yang tidak dilaksanakan guru, yakni pada kegiatan pendahuluan dalam komponen apersepsi dan motivasi, dan pada kegiatan penutup pembelajaran yakni melakukan refleksi mengenai hasil pembelajaran.

Dalam pemanfaatan media *power point* tentunya terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, namun dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Tidak ada media pembelajaran yang sempurna, yang ada media pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis tentang pemanfaatan media *power point* dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII di SMP Negeri 1 Abung Selatan dapat diajukankan saran sebagai berikut.

1. Kepada Kepala Sekolah

Fasilitas sekolah merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih dan menentukan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, sebagai pimpinan sekolah hendaknya melengkapi fasilitas sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar.

2. Kepada Guru

Peran guru sangat penting dalam pemilihan media pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, dalam memilih dan menggunakan suatu media pembelajaran harus teliti dan cermat, serta guru perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaannya.

3. Kepada Siswa

Kepada siswa sebaiknya meningkatkan semangat belajar, supaya dikemudian hari bisa menjadi manusia yang berguna dan mengamalkan ilmu yang telah didapat kepada masyarakat di lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dian. 2017. *Nyeruit Yuk! Kuliner Lampung*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baryadi, Praptomo. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. Jurnal*. Yogyakarta: Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fauzia, Naila Rahmani. 2014. *Pengembangan Media Powerpoint Pembelajaran Wayang Untuk Siswa SMP Kelas VIII D.I. Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Universita Negeri Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2017. *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek dalam Kelas*. : Kata Pena.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, Sulaiman Sahlan, dan Ruslan Efendy. 1988. *Dimensi-dimensi Mengajar*. Bandung: C.V. Sinar Baru.
- Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tim Pengembangan MKDP. 2017. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.

- Tim Pengembangan Pedoman Bahasa Indonesia. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud.
- Tirta, Daniel. 2016. *Menciptakan Presentasi Mengagumkan dengan Microsoft PowerPoint Anda*. Sidoarjo: Media Cerdas.
- Universitas Lampung. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Uno, Hamzah. 2012. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Rekomendasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.